

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online, 2022) pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Maka dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu kekuatan yang timbul dari suatu objek, baik itu orang maupun benda serta semua yang ada di alam sehingga mempengaruhi yang ada di sekitarnya. Dalam konsep ini dapat diartikan pengaruh akan menimbulkan suatu efek diantaranya hal baik (positif) maupun hal buruk (negatif). Hal positif tentunya akan menguntungkan bagi penerimanya, begitu sebaliknya hal negatif akan memberi kerugian kepada penerimanya.

#### 2.1.2 Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan tanaman keras penghasil minyak nabati terbesar yang menghasilkan dua jenis minyak nabati yaitu minyak yang berasal dari daging buah kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) dan dari inti biji kelapa sawit (*Palm Kernel Oil*).

##### 2.1.2.1 Sejarah Singkat

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) berasal dari benua Afrika, dan banyak tumbuh liar di hutan tropis Negara Kamerun, Pantai Gading, Ghana, Liberia, Sierra Leone, Togo, Angola, dan Kongo. Pada abad ke-14 sampai abad ke-17 dibawa ke Amerika dan menyebar ke Amerika bagian Timur. (Firman dan Endang, 2017) Namun, ada yang mengatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yakni Brazil sebab banyak ditemukan tanaman ini di hutan Brazil dibandingkan di negara asalnya (Ayu, 2021). Hal ini menyebabkan tanaman kelapa sawit dibedakan dalam dua Spesies utama, yakni *Elaeis guineensis Jacq* (kelapa sawit Afrika) dan *Elaeis melanococca* atau *Corozo oleifera* (kelapa Sawit Amerika Latin) (Firman dan Endang, 2017).

### 2.1.2.2 Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit

Menurut Suwanto dkk (2014) dalam Rizal (2019) klasifikasi tanaman kelapa sawit adalah sebagai berikut:

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Ordo	: <i>Arecales</i>
Famili	: <i>Arecaceae</i>
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis Jacq</i>

### 2.1.2.3 Morfologi Tanaman Kelapa Sawit

Adapun morfologi tanaman kelapa sawit menurut Firman dan Endang (2017) adalah sebagai berikut.

#### a. Akar

Tanaman kelapa sawit merupakan kategori tumbuhan monokotil yang mempunyai akar berbentuk serabut. Akar keluar dari pangkal batang yang jumlahnya sangat banyak. Kedalaman akar mencapai 8 meter serta 16 meter secara horizontal. Akar tanaman kelapa sawit terdiri dari:

- 1) akar primer, yaitu akar yang tumbuh vertikal (*Radicle*) dan mendatar (*Adventitious roots*) berdiameter 5-10 mm.
- 2) Akar sekunder, yaitu akar yang tumbuh dari akar primer, berdiameter 1-4 mm.
- 3) Akar tertier, yaitu akar yang tumbuh dari akar sekunder, berdiameter 0,5-1,5 mm. Memiliki panjang mencapai 15 cm.
- 4) Akar kuartier, yaitu akar cabang dari akar tertier, berdiameter 0,2-0,5 mm dengan panjang rata-rata 3 cm

#### b. Batang

Batang kelapa sawit tumbuh lurus ke atas dan tidak memiliki cabang. Batang normal memiliki diameter 40-60 cm dengan pangkal batang semakin besar. Secara alamiah (tumbuh liar) tinggi batang mencapai 30 meter. Namun secara komersial (budidaya) tanaman kelapa sawit biayanya tidak melebihi 15 atau 18 meter. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses pemeliharaan dan pemanenan.

c. Daun

Daun kelapa sawit bertulang sejajar dan bersirip genap serta terdapat duri pada pangkal pelepah mulai dari duri kasar sampai halus. Panjang pelepah daun dapat mencapai 9 meter dengan helai anak daun terletak di tengah pelepah daun yang memiliki panjang hingga 1,2 meter. Dalam satu pelepah daun memiliki 100-160 pasang helai anak daun.

d. Bunga

Bunga tanaman kelapa sawit merupakan bunga berumah satu. Tanaman ini memiliki dua jenis bunga yang berbeda yaitu bunga jantan dan bunga betina.

- 1) Bunga Jantan berbentuk lonjong memanjang yang letaknya sangat rapat antara satu dengan yang lainnya serta membentuk cabang bunga dengan panjang 10-20 cm. Bunga jantan terdiri dari 6 helai benang sari dan 6 perhiasan bunga. Pada satu tandan bunga jantan menghasilkan 25-20 gram tepung sari. Warna tepung sari ialah kuning pucat serta memiliki bau yang spesifik.
- 2) Bunga Betina berbentuk agak bulat yang letaknya dalam tandan bunga. Dalam satu tandan bunga memiliki 100-200 cabang serta setiap cabang memiliki 30 bunga betina. Bunga betina memiliki 6 perhiasan bunga dan 3 putik bunga.

e. Buah

Buah kelapa sawit berukuran 2-5 cm dan berat mencapai 30 gram tiap buahnya. Buah kelapa sawit terdiri dari kulit buah yang memiliki karakter licin dan keras (*Exocarp*), daging buah yang tersusun dari seabut (*Fibre*) dan mengandung minyak (*Mesocarp* atau *Pulp*), cangkang buah yang bertekstur keras dan berwarna hitam (*Endocarp* atau tempurung), inti buah (*Endosperm* atau kernel) yang berwarna putih dan mengandung minyak, serta lembaga (*Embryo*) yang terletak di dalam inti buah.

### 2.1.3 Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit

Peremajaan (*replanting*) merupakan salah satu upaya untuk menaikkan volume produktivitas tanaman kelapa sawit Indonesia dan upaya tersebut dianggap sebagai kegiatan yang sangat efektif untuk mendorong peningkatan produksi. Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Perkebunan Nomor: 29/Kpts/Kb.120/3/2017 menyebutkan bahwa peremajaan merupakan salah satu

upaya untuk mengembangkan sektor perkebunan dengan cara mengganti tanaman yang sudah tua atau tanaman yang sudah tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara bertahap maupun keseluruhan termasuk penanganan resiko kebun seperti yang terkena dampak pengaturan tataruang wilayah, kawasan hutan dan kesatuan hidrologis gambut. Peremajaan kebun plasma kelapa sawit merupakan peremajaan kebun petani plasma pola PIR yang ditanam mulai sekitar tahun 1980-an yang secara teknis sudah tidak produktif lagi dan perlu diremajakan. Peremajaan kebun swadaya kelapa sawit merupakan penataan kawasan dan penanaman ulang tanaman kelapa sawit yang belum menggunakan benih unggul bersertifikat (*Illegitim*), belum disertai bimbingan dan pendampingan serta pemanfaatan agroinput secara swadaya.

Umur ekonomis tanaman kelapa sawit ialah sekitar 25 tahun. Menurut Permentan No.18 tahun 2016 tanaman yang melebihi umur 25 tahun akan mengalami penurunan produksi yang tajam. Oleh karena itu, tanaman kelapa sawit yang telah mencapai umur 25 tahun harus segera dilakukan peremajaan untuk memperbaiki produktifitas yang menurun.

#### **2.1.4 Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)**

Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) merupakan salah satu upaya pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit dengan melakukan penggantian tanaman yang sudah tua atau tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara bertahap maupun secara keseluruhan (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit, 2018). Menurut Dinas Perkebunan Sumatera Utara, (2018) program peremajaan kelapa sawit menggunakan skema dana hibah sebesar Rp. 25 Juta untuk 1 hektarnya. Hal ini diharapkan dapat membantu permasalahan kebun kelapa sawit rakyat selama ini, terutama pada masalah kurangnya permodalan ketika sudah masuk masa replanting. Persoalan yang kerap terjadi ialah petani tidak mampu membeli bibit unggul bersertifikat yang membuat produktivitas menjadi rendah dan penghasilan petani menjadi kurang maksimal.

### **2.1.5 Kondisi Ekonomi**

Awal mula kata ekonomi digunakan oleh ahli filsafat Yunani, yaitu Xenophon. Maka, istilah ekonomi berasal dari suku kata Yunani yaitu *Oikos* dan *Nomos* yang artinya pengaturan rumah tangga. Secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah, aturan, dan cara pengelolaan rumah tangga (Dinar dan Hasan, 2018). Adapun indikator kondisi ekonomi adalah sebagai berikut (Kurniasari dan Sutarmo, 2020).

#### **2.1.5.1 Pendapatan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online, 2022) pendapatan adalah perhitungan banyaknya uang yang akan diterima. Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh berdasarkan rentang waktu tertentu dan tingkat pendapatan juga dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan terhadap suatu kegiatan usaha serta menggambarkan tingkat perekonomian masyarakat. Jika dikaitkan dengan kegiatan peremajaan kelapa sawit, maka dapat diprediksikan bahwa para pekebun kelapa sawit akan berkurang pendapatannya lebih kurang selama 4 tahun, sebab mata pencaharian mereka sedang diremajakan dan belum berproduksi sebagaimana mestinya (Pambela dkk, 2012) dalam (Aulifah, 2019). Maka dapat dikatakan pendapatan juga merupakan hasil yang paling diinginkan dan diharapkan dalam melakukan suatu usaha, dan besar atau kecilnya pendapatan semua tergantung kepada volume dari suatu usaha.

#### **2.1.5.2 Kesejahteraan**

Kesejahteraan pekebun diperoleh berdasarkan tingkat pendapatan dan keuntungan pekebun yang diperolehnya. Pengukuran kesejahteraan tidak bersifat objektif, melainkan bersifat subjektif serta berbeda setiap individu atau keluarga. Adapun pedoman kesejahteraan berhubungan pada keperluan dasar, jika keperluan dasar seseorang atau sebuah keluarga mampu terpenuhi, maka kesejahteraan tersebut telah dicapai atau dapat dikatakan sejahterah. Sebaliknya, jika kebutuhan dasar seseorang atau keluarga belum terpenuhi, maka kesejahteraan tersebut belum tercapai atau dapat dikatakan belum sejahterah (Pratiwi, dkk, 2022)

## **2.1.6 Faktor yang mempengaruhi Kondisi Ekonomi**

### **2.1.6.1 Pendidikan Nonformal**

Pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Dilansir dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online, 2022) menyatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang bersifat di luar kegiatan resmi sekolah. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Adapun satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

### **2.1.6.2 Luas Lahan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online, 2022) lahan adalah tanah terbuka dan/atau tanah garapan. Sedangkan Luas lahan adalah besaran luas yang dimanfaatkan atau dikelola dalam menjalankan usahataniya (Usman dan Juliyani, 2018) *dalam* (Rahmayani, 2020). Maka luas lahan akan sangat berpengaruh pada penghasilan pekebun, sebab semakin luas lahan yang digunakan dalam menjalankan usahataniya maka akan semakin banyak produktivitas tanaman yang dihasilkan serta semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Sebaliknya, semakin sedikit lahan yang digunakan maka cenderung semakin rendah produktivitas yang dihasilkan.

### **2.1.6.3 Tabungan**

Menurut Saputri (2018) tabungan sudah menjadi keharusan bagi setiap orang, sebab tabungan merupakan suatu aset yang akan digunakan di masa mendatang jika memang diperlukan. Hal ini sangat berguna bagi para pekebun kelapa sawit yang sedang melakukan peremajaan kebun kelapa sawit dalam masa sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama bagi pekebun yang tidak

memiliki kebun kelapa sawit yang lain sebagai sumber pendapatan keluarga selama masa peremajaan (*replanting*).

#### **2.1.6.4 Pengalaman Berkebun**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online, 2022) pengalaman adalah suatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya). Maka dapat diartikan bahwa pengalaman adalah suatu peristiwa yang telah terjadi dan benar-benar pernah dialami. Pekebun yang telah berpengalaman merupakan pekebun yang sudah lama melaksanakan usaha perkebunan dan telah merasakan segala bentuk sebab akibat dalam menjalankan usaha perkebunan. Semakin lama seseorang menjalankan usaha perkebunan, maka cenderung mempunyai sikap yang lebih berani dalam mengambil resiko penerapan teknologi terbaru dan akan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan terhadap hasil produksi yang akan diperoleh (Pambela dkk, 2012) *dalam* (Aulifah, (2019)

#### **2.1.6.5 Kosmopolitan**

Kosmopolitan menurut KBBI Online (2022) adalah yang mempunyai wawasan dan serta pengetahuan yang luas. Sedangkan menurut Departemen Kehutanan (1996) *dalam* Isnan (2020) kosmopolitan adalah hubungan dengan dunia luar di luar sistem sosial di lingkungannya sendiri yang dicirikan dengan frekuensi dan jarak perjalanan yang dilakukan serta pemanfaatan media massa.

Berdasarkan uraian di atas maka tingkat kosmopolitan ialah keaktifan warga dalam mencari informasi. Biasanya pekebun yang kosmopolit akan berlangsung lebih cepat dalam proses penerimaan/penerapan suatu inovasi dan informasi. Sebaliknya, pekebun yang “*localite*” (tertutup pada sistem sosialnya sendiri) akan berlangsung sangat lamban dalam proses penerimaan/penerapan suatu inovasi dan informasi sebab tidak adanya keinginan untuk hidup yang lebih baik seperti orang lain di luar sistem sosialnya (Isnan, 2020).

## **2.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

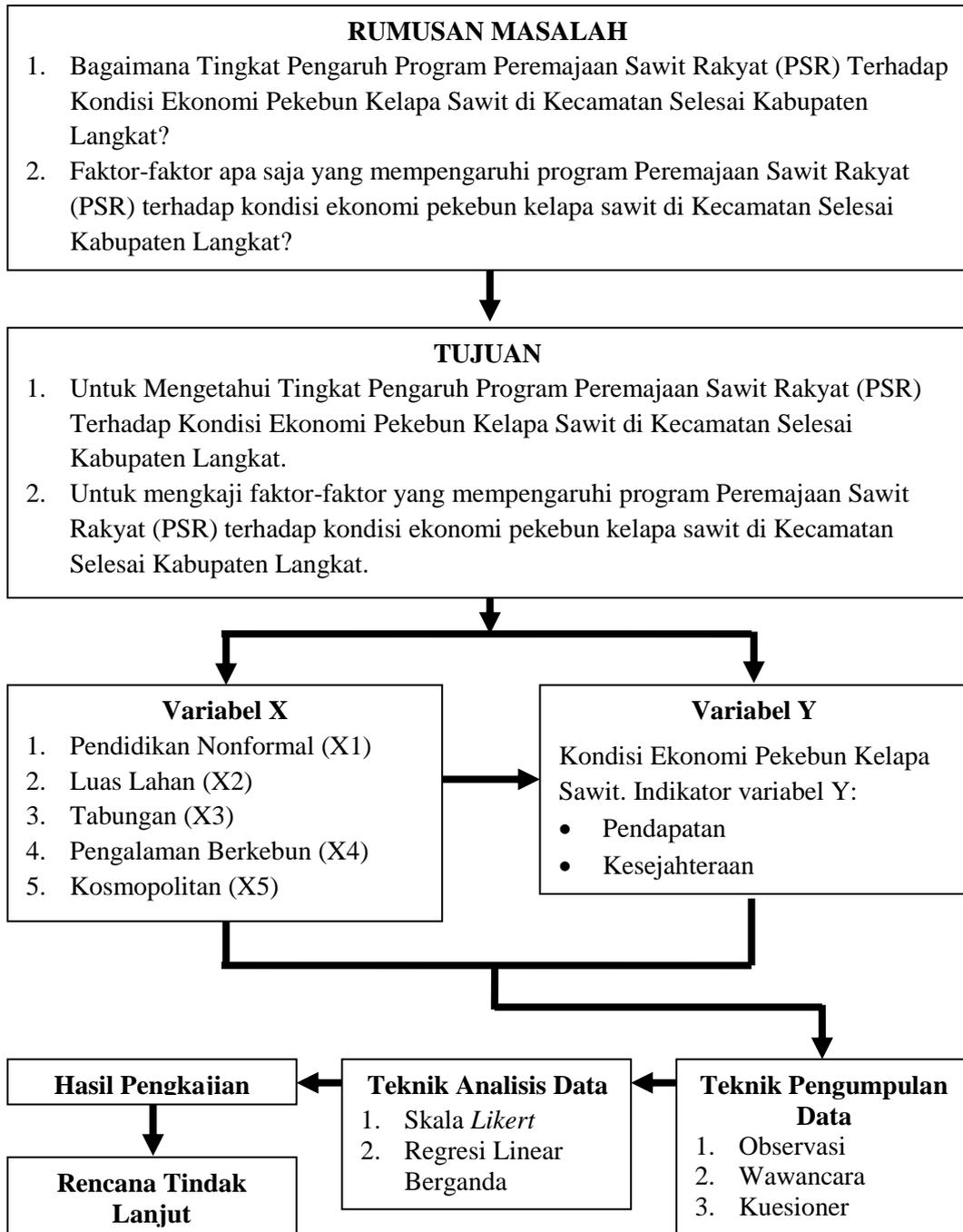
Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan serta yang relevan dengan pengkajian ini. Pengkajian terdahulu berfungsi sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil penelitian yang serupa serta melihat penggunaan atribut/dimensi dan metode yang digunakan. Jurnal

pengkajian terdahulu yang digunakan sebagai literatur pada pengkajian ini diantaranya adalah:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Penulis	Variabel	Hasil
1	“Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir”	Dwi Kurnias ari dan Sutarmo Iskandar (2020)	Faktor yang mempengaruhi: 1. Pendapatan 2. Kegiatan Sosial  Upaya memperoleh pendapatan: 1. Usahatani 2. Buruh Tani 3. Buruh Bangunan	Kegiatan peremajaan kelapa sawit di Desa Kemang, Kecamatan Mesuji Raya berdampak pada pendapatan petani yang mengalami penurunan dan kegiatan sosial petani di dalam masyarakat menjadi terhambat. Adapun upaya yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan membuka usaha seperti tukang jahit dan warung, menjadi buruh tani dan buruh bangunan.
2	“Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara”	Mhd. Alem Perdana Tanjung (2020)	Faktor yang mempengaruhi: 1. Luas Lahan 2. Pendapatan 3. Motivasi 4. Tabungan 5. Pengalaman 6. Bantuan Modal 7. Akses Informasi 8. Ketersediaan Saprodi	Tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program PSR pada kategori sedang yaitu 61%, dan hasil korelasi <i>Spearman</i> menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara faktor luas lahan, tabungan, dan pengalaman dengan tingkat partisipasi petani.
3	“Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat”	Miftah Aulifa (2019)	Faktor yang mempengaruhi: 1. Luas Lahan 2. Pendapatan 3. Motivasi 4. Tabungan 5. Pengalaman	Tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program PSR tergolong tinggi yaitu 70%, dan hasil korelasi <i>Spearman</i> menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara faktor luas lahan, pendapatan, motivasi, pengalaman, bantuan modal, dan ketersediaan sarana produksi dengan tingkat partisipasi petani.

### 2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian, maka hipotesis dalam pengkajian ini adalah:

1. Diduga tingkat pengaruh program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) terhadap kondisi ekonomi pekebun kelapa sawit di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat adalah rendah.
2. Diduga Pendidikan nonformal, luas lahan, pengalaman berkebun, dan kosmopolitan mempengaruhi kondisi ekonomi pekebun kelapa sawit di Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat.